EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KESIAPAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS *GOOGLE FORM* UNTUK SISWA DISLEKSIA KELAS I SD NEGERI 6 LABUHAN HAJI

Yul Alfian Hadi[1], Winda Salia Artika[2*], M. Irfandi[3], Abdul Aziz[4]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia[1,2,3,4]
email: alfianhadi@hamzanwadi.ac.id[1], windasalia8@gmail.com[2], m.irfandi@hamzanwadi.ac.id[3], abdulaziz@hamzanwadi.ac.id[4]

Diterima: *31/10/2026*; Direvisi: *08/11/2026*; Diterbitkan: *17/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa disleksia kelas I SD Negeri 6 Labuhan Haji, serta mengetahui kelayakan dan kepraktisan instrumen yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, kemudian dilakukan uji coba kepada siswa kelas I. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan konversi skala lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* yang dikembangkan memperoleh hasil validasi ahli media dengan jumlah skor 38 dan rata-rata 3,8 yang termasuk kategori "Baik". Hasil validasi ahli materi memperoleh jumlah skor 48 dengan rata-rata 4,8 yang termasuk kategori "Sangat Baik". Sementara itu, hasil angket respons 19 siswa memperoleh jumlah skor 804 dari skor maksimal 950, dengan rata-rata skor 4,23 yang termasuk kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil tersebut, instrumen yang dikembangkan dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai alat bantu penilaian kesiapan membaca permulaan bagi siswa disleksia kelas I. Instrumen berbasis *Google Form* juga dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih praktis, terstruktur, dan mudah dalam memperoleh serta merekap hasil penilaian siswa.

Kata Kunci: *Instrumen Penilaian, Kesiapan Membaca Permulaan, Google Form, Siswa Disleksia, ADDIE.*

ABSTRACT

This study aimed to develop a beginning reading readiness assessment instrument based on Google Forms that is appropriate to the characteristics and needs of first-grade students with dyslexia at SD Negeri 6 Labuhan Haji, as well as to determine the feasibility and practicality of the developed instrument. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The developed instrument was validated by media and material experts and subsequently tested with first-grade students. The data were analyzed qualitatively and quantitatively using a five-point scale conversion. The results showed that the Google Forms-based beginning reading readiness assessment instrument obtained a total score of 38 with a mean score of 3.8 from the media expert validation, categorized as "Good." The material expert validation obtained a total score of 48 with a

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

mean score of 4.8, categorized as "Very Good." Meanwhile, the questionnaire responses from 19 students yielded a total score of 804 out of a maximum score of 950, with a mean score of 4.23, categorized as "Very Good." Based on these results, the developed instrument was considered feasible and practical for use as an assessment tool for beginning reading readiness among first-grade students with dyslexia. The Google Forms-based instrument can also assist teachers in conducting assessments more practically and systematically, as well as in obtaining and compiling students' assessment results more easily.
Keywords: *Assessment Instrument, Early Reading Readiness, Google Forms, Students with Dyslexia, ADDIE.*

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi landasan untuk memahami informasi dan mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Pada tahap awal ini, siswa belajar mengenali bentuk huruf, menghubungkan lambang huruf dengan bunyinya, serta merangkai huruf menjadi suku kata dan kata sederhana (Muammar, 2020). Kesiapan membaca perlu diperhatikan sebelum siswa memasuki proses pembelajaran membaca secara lebih kompleks karena kemampuan awal tersebut berkaitan dengan perkembangan keterampilan membaca anak (Christina et al., 2021). Mayasari (2021) juga mengkaji kesiapan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi kemampuan awal membaca siswa. Namun, tidak semua siswa mengembangkan keterampilan tersebut dengan kecepatan yang sama. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat menghadapi hambatan dalam mengenali huruf, membedakan bentuk huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, dan membaca kata secara lancar (Wicaksono & Yuliawati, 2023).

Kondisi tersebut memerlukan perhatian, terutama dalam pembelajaran kelas awal dan pelaksanaan pendidikan inklusif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia perlu memperhatikan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan pelaksanaan pendidikan (Rahman et al., 2021). Perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa juga berkaitan dengan pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus agar memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisinya (Aprilia et al., 2025). Penilaian yang sesuai dapat membantu guru memperoleh informasi mengenai kemampuan awal siswa dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran. Akan tetapi, penilaian yang dilakukan secara sederhana dan manual dapat menyulitkan pencatatan serta pengelolaan hasil secara sistematis. Berdasarkan latar belakang dalam skripsi, di kelas I SD Negeri 6 Labuhan Haji ditemukan siswa yang masih mengalami kesulitan mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana. Penilaian kesiapan membaca juga belum menggunakan instrumen digital khusus berbasis *Google Form*.

Google Form dapat dimanfaatkan untuk menyajikan butir penilaian, mengumpulkan jawaban, dan mendokumentasikan hasil secara digital. Pemanfaatan media digital dalam penilaian berpotensi membuat proses lebih praktis dan terorganisasi (Ridwan et al., 2024). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa siswa dengan kesulitan membaca membutuhkan bentuk dukungan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya (Agustin et al., 2023; Wicaksono & Yuliawati, 2023). Meskipun demikian, kajian mengenai pemanfaatan media digital dalam penilaian belum secara khusus menjelaskan pengembangan instrumen kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* yang ditujukan bagi siswa disleksia kelas awal sekolah dasar. Penilaian kesiapan membaca bagi

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

siswa disleksia memerlukan perhatian terhadap aspek-aspek kemampuan dasar membaca, seperti pengenalan dan pembedaan huruf, hubungan huruf dengan bunyi, penggabungan huruf menjadi suku kata, serta pembacaan kata sederhana. Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang tidak hanya memfasilitasi pengumpulan hasil penilaian secara digital, tetapi juga menyajikan indikator penilaian yang sesuai dengan karakteristik kesulitan membaca siswa disleksia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* yang secara khusus dirancang untuk siswa disleksia kelas I sekolah dasar. Berbeda dari pemanfaatan *Google Form* yang umumnya berorientasi pada pengumpulan jawaban dan pengelolaan data, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan aspek-aspek kesiapan membaca permulaan ke dalam butir penilaian digital yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa disleksia. Dengan demikian, produk ini diarahkan untuk membantu guru melaksanakan penilaian secara lebih terstruktur, praktis, dan terdokumentasi sebagai dasar dalam mengenali kemampuan awal membaca siswa. Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* untuk siswa disleksia kelas I SD Negeri 6 Labuhan Haji serta mendeskripsikan hasil validasi ahli dan respons siswa terhadap produk yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluatio*n. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri 6 Labuhan Haji. Produk yang dikembangkan berupa instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form*. Instrumen memuat pengenalan huruf, tugas menemukan huruf yang hilang, dan membaca kata sederhana, dengan bagian awal berupa judul serta identitas siswa dan bagian akhir berupa hasil skor.

Pada tahap *Analysis*, peneliti mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa serta kebutuhan instrumen penilaian. Tahap *Design* meliputi penyusunan kisi-kisi, indikator, bentuk soal, tampilan, dan sistem penskoran. Pada tahap *Development*, rancangan dimasukkan ke dalam *Google Form* dan disempurnakan berdasarkan masukan ahli. Tahap *Implementation* dilakukan dengan menerapkan instrumen kepada siswa dan memberikan pendampingan teknis seperlunya. Tahap *Evaluation* digunakan untuk meninjau hasil validasi, respons pengguna, serta masukan untuk perbaikan produk.

Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, angket respons siswa, observasi, dan dokumentasi. Penilaian ahli dan respons siswa menggunakan skala Likert lima tingkat dengan rentang skor 1–5. Data validasi ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor dari seluruh butir penilaian. Skor rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor yang diberikan ahli dengan jumlah butir penilaian. Hasil rata-rata kemudian dikonversi ke dalam lima kategori kelayakan berdasarkan interval 0,8, yaitu 4,21–5,00 (sangat baik), 3,41–4,20 (baik), 2,61–3,40 (cukup), 1,81–2,60 (kurang), dan 1,00–1,80 (sangat kurang).

Analisis respons siswa dilakukan berdasarkan angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan. Skor seluruh siswa dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah siswa dan jumlah butir pernyataan untuk memperoleh rata-rata skor per butir. Hasil rata-rata tersebut selanjutnya diinterpretasikan menggunakan interval kategori yang sama dengan penilaian ahli. Dengan demikian, penentuan kategori respons siswa didasarkan pada rata-rata skor per butir,

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

bukan skor total seluruh siswa. Observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi informasi mengenai pelaksanaan uji coba dan penggunaan instrumen oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan produk dalam penelitiaan ini menghasilkan Instrumen Penilaian Kesiapan Membaca Permulaan Berbasis *Google Form* untuk siswa disleksia kelas I Sekolah Dasar. Instrumen tersebut dikembangkan sebagai alat bantu bagi guru untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kebutuhan alat penilaian yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan dasar membaca siswa, khususnya siswa disleksia yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dalam proses pemerolehan kemampuan membaca.

Proses pengembangan instrumen menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Penggunaan model ADDIE ini bertujuan agar proses pengembangan instrumen dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Setiap tahapan dalam model tersebut saling berkaitan, sehingga hasil dari tahap sebelumnya menjadi dasar dalam pelaksanaan tahap berikutnya. Dalam penelitian ini, penyajian hasil pengembangan produk awal difokuskan pada tiga tahap pertama, yaitu *Analysis*, *Design*, dan *Develoment* sedangkan tahap *Implementation* dan *Evaluation* disajikan pada bagian hasil uji coba produk.

1. Tahap *Analysis*

Observasi dilakukan pada tahap *Analysis* dalam penelitian pengembangan instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form*. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa kelas I Sekolah Dasar untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya siswa yang mengalami hambatan dalam proses membaca. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu mengenali huruf dan membaca kata sederhana, sedangkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bentuk huruf tertentu, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu instrumen yang dapat membantu guru memperoleh informasi secara lebih terarah mengenai tingkat kesiapan membaca permulaan masing-masing siswa, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan dalam membaca.

2. Tahap *Design*

Tahap *Design* atau Perancangan merupakan tahap kedua yang dilakukan peneliti dalam menyusun instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* untuk siswa disleksia kelas 1. Tahap ini bertujuan untuk merancang aspek-aspek yang akan digunakan dalam instrumen penilaian, meliputi penyusunan kisi-kisi, indikator penilaian, bentuk soal, tampilan instrumen, serta sistem penskoran. Rancangan pada tahap ini disusun berdasarkan karakteristik siswa disleksia kelas 1 dan kemampuan membaca permulaan yang akan dinilai. Adapun rancangan instrumen yang dikembangkan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Tabel 1. Outline Desain Produk

No	Komponen Produk	Rancangan
1.	Bagian Awal	1. Halaman sampul yang berisi judul "Pengembangan instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* untuk siswa disleksia kelas 1" 2. Nama siswa 3. Alamat siswa
2.	Bagian Isi	Pada bagian isi berisi 1. Pengenalan huruf 2. Menemukan huruf yang hilang 3. Membaca kata
3.	Bagian Penutup	Bagian hasil penilaian yang menampilkan skor yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan seluruh butir instrumen

Berdasarkan tabel di atas instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* untuk siswa disleksia kelas 1 yang dikembangkan disusun dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan terakhir bagian penutup. Bagian awal memuat judul, nama siswa, dan alamat siswa. Bagian isi terdiri dari isi instrumen yaitu pengenalan huruf, menemukan huruf yang hilang, dan membaca kata. Bagian penutup memuat hasil skor.

3. Tahap *Develoment*

Tahap *Develoment* atau pengembangan instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* dilakukan berdasarkan rancangan instrumen awal yang telah disusun pada tahap desain. Pengembangan instrumen ini merupakan tahap lanjutan dari perancangan produk yang telah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan tujuan, indikator, serta karakteristik siswa disleksia. Pada tahap ini, rancangan awal instrumen dikembangkan menjadi produk penilaian yang dapat digunakan untuk mengetahui kesiapan membaca permulaan siswa disleksia. Proses pengembangan dilakukan dengan menyusun dan memasukkan butir-butir penilaian ke dalam *Google Form* sehingga instrumen dapat digunakan secara lebih praktis, sistematis, dan mudah diakses.

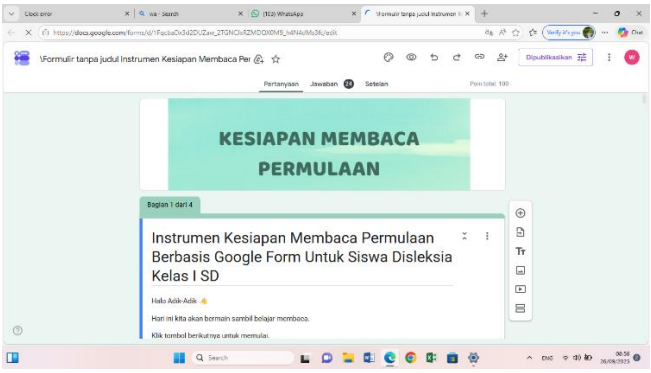
a. Bagian awal

1) Halaman Sampul

Pada bagian halaman pembuka telah dikembangkan instrumen yang menampilkan judul "Instrumen Penilaian Kesiapan Membaca Permulaan Berbasis Google Form Untuk Siswa Disleksia Kelas 1". Halaman ini dibuat sederhana dan menarik agar memberikan kesan awal yang nyaman bagi siswa sebelum memulai penilaian. Tampilan halaman judul instrumen penilaian tersebut disajikan pada Gambar 1.

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

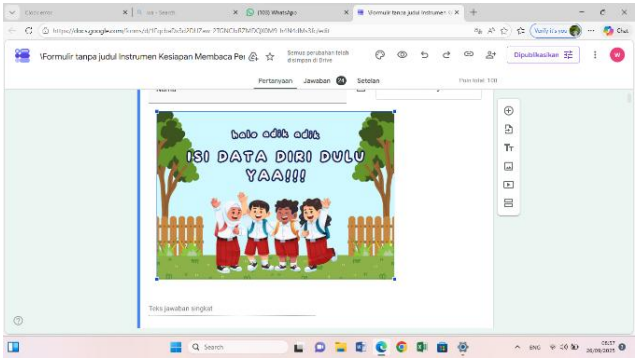
EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech



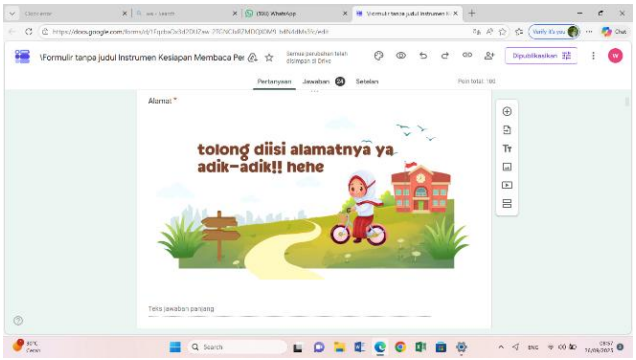
Gambar 1. Halaman Judul

2) Identitas Pengguna

Pada bagian identitas pengguna dilakukan pengembangan dengan cara menambahkan gambar yang sesuai untuk mengisi identitas siswa yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai siswa yang mengikuti penilaian. Identitas yang dicantumkan meliputi nama siswa dan alamat. Pengisian identitas sebelum siswa mengerjakan butir penilaian agar hasil yang diperoleh dapat diketahui sesuai dengan pengguna instrumen. Pada halaman identitas juga disediakan tombol untuk melanjutkan ke bagian pengerjaan instrumen**.** Halaman identitas pengguna dan pengisian alamat siswa pada instrumen disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Identitas Pengguna



Gambar 3. Alamat Siswa

b. Bagian Isi

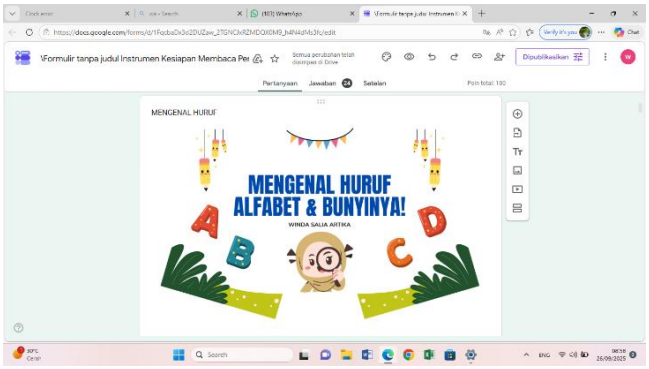
1) Pengenalan Huruf

Pada bagian pengenalan huruf telah di lakukan pengembangan dengan menambahkan beberapa huruf dan diminta menentukan huruf yang sesuai dengan perintah

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

yang diberikan. Penyajian dibuat sederhana agar siswa dapat memusatkan perhatian pada bentuk huruf yang dinilai seperti yang ditampilkan pada Gambar 4 dan 5.



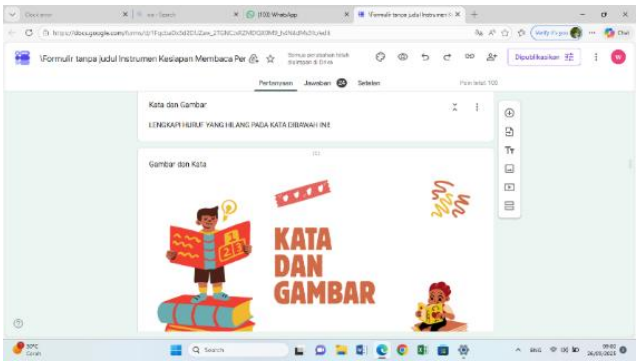
Gambar 4. Mengenal Huruf



Gambar 5. Mengenal Huruf A dan B

2) Menemukan Huruf yang Hilang

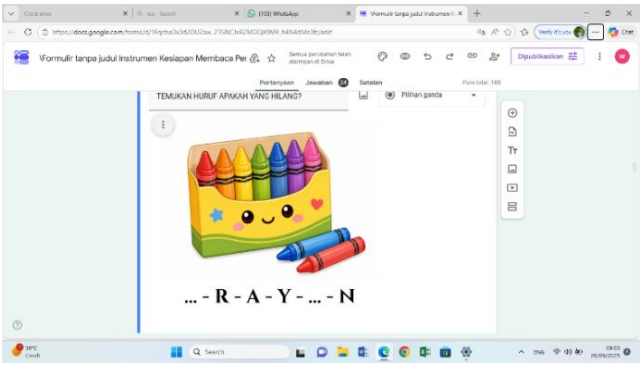
Pada tahap menemukan huruf yang hilang telang dilakukan pengembangan dengan cara menambahkan beberapa tempat kosong untuk menaruh huruf yang hilang dengan cara itu dapat mengukur kemampuan siswa dalam mengenali urutan dan bentuk huruf melalui tugas menemukan huruf yang hilang. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan susunan huruf yang belum lengkap, kemudian diminta untuk memilih atau menentukan huruf yang tepat untuk melengkapi susunan tersebut seperti yang ditampilkan pada Gambar 6 dan 7. Kegiatan ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengenali simbol huruf sekaligus memahami urutan huruf yang tepat.



Gambar 6. Kata dan Gambar

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

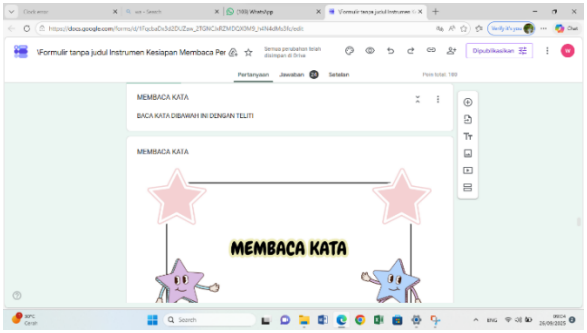
EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech



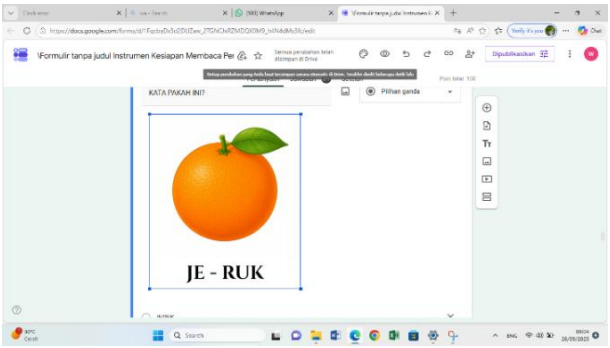
Gambar 7. Menemukan Huruf Yang Hilang

3) Membaca Kata

Pada tahap ini di lakukan pengembangan dengan menambahkan gambar dan kata sederhana. Kata yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dan disajikan dengan tampilan yang jelas dan mudah dibaca. Melalui kegiatan ini, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi kata yang bermakna**.** Tampilan penyajian kata sederhana beserta contoh kegiatan membaca kata buah jeruk ditunjukkan pada Gambar 8 dan 9.



Gambar 8. Membaca Kata



Gambar 9. Membaca Kata Buah Jeruk

c. Bagian Penutup

Pada tahap ini telah dilakukan pengembangan yang menampilkan skor yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan seluruh butir instrumen. Skor dihitung berdasarkan jawaban yang diberikan pada setiap bagian penilaian. Hasil tersebut digunakan untuk

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan membaca permulaan siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

4. Tahap *Implementation*

Tahap *Implementation* atau implementasi merupakan tahap penerapan produk instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* yang telah dikembangkan dan melalui proses validasi serta revisi. Pada tahap ini, instrumen yang telah dinyatakan layak berdasarkan hasil penilaian validator ahli materi dan ahli media kemudian diterapkan kepada siswa kelas 1 sebagai subjek penelitian. Implementasi dilakukan untuk mengetahui penggunaan instrumen secara langsung serta memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam mengikuti penilaian kesiapan membaca permulaan.

Pada tahap implementasi, siswa diberikan akses terhadap instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan melalui *Google Form*. Siswa mengerjakan instrumen sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan pendampingan apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami cara penggunaan *Google Form* atau petunjuk pengerjaan. Pendampingan dilakukan dengan tetap memperhatikan kemampuan masing-masing siswa dan tidak memberikan bantuan yang dapat memengaruhi hasil penilaian.

Melalui pelaksanaan instrumen tersebut, peneliti memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan membaca permulaan. Data yang diperoleh dari hasil pengisian *Google Form* selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk mengetahui hasil penilaian kesiapan membaca permulaan siswa.

Penggunaan *Google Form* pada tahap implementasi memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data. Jawaban yang diberikan oleh siswa dapat tersimpan secara otomatis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan dokumentasi dan pengolahan data. Selain itu, penggunaan media digital dalam penyajian instrumen diharapkan dapat membuat proses penilaian menjadi lebih praktis dan terorganisasi. Peneliti juga mengamati proses pelaksanaan untuk mengetahui respons dan kemudahan siswa ketika menggunakan instrumen yang telah dikembangkan.

5. Tahap *Evaluation*

Tahap Evaluation merupakan tahap penilaian terhadap produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form*. Evaluasi dilakukan melalui validasi ahli media, validasi ahli materi, dan uji coba respons siswa. Hasil validasi ahli media digunakan untuk menilai aspek tampilan, desain, tata letak, keterbacaan, penggunaan gambar, navigasi, dan kemudahan akses. Hasil penilaian memperoleh skor total 38 dengan rata-rata 3,8 dan kategori baik. Sementara itu, validasi ahli materi mencakup kesesuaian isi dengan tujuan penilaian, karakteristik siswa kelas I, kejelasan bahasa, sistematika butir, serta kesesuaian instrumen untuk menilai kesiapan membaca permulaan. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor total 48 dengan rata-rata 4,8 dan kategori sangat baik. Adapun hasil penilaian produk disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli dan Respons Siswa

Aspek Penilaian	Skor Total	Rata-rata	Kategori
Validasi ahli media	38	3,8	Baik
Validasi ahli materi	48	4,8	Sangat Baik

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Respons siswa (19 siswa)	804	4,23	Sangat Baik

Uji coba respons siswa dilakukan setelah produk melalui proses validasi ahli dan revisi. Angket respons diberikan kepada 19 siswa kelas I dengan menggunakan 10 butir pernyataan berskala Likert 1–5. Hasil penilaian memperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 804 dari skor maksimal 950 (19 siswa × 10 butir × 5), sehingga diperoleh rata-rata skor sebesar 42,32 per siswa atau 4,23 per butir pernyataan. Penetapan kategori respons siswa didasarkan pada rata-rata skor per butir karena instrumen menggunakan skala Likert dengan rentang penilaian 1–5. Berdasarkan interval kategori yang digunakan, rata-rata skor 4,23 berada pada rentang 4,21–5,00 sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form*. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya beberapa siswa masih memerlukan pendampingan untuk memahami petunjuk maupun mengoperasikan perangkat digital. Selain itu, penggunaan instrumen masih bergantung pada ketersediaan jaringan internet dan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital.

Selain hasil penilaian, proses evaluasi juga menghasilkan sejumlah masukan dari validator sebagai dasar penyempurnaan produk. Validator ahli materi, Hadiatul Rodiyah, M.Pd., memberikan masukan bahwa instrumen dapat digunakan setelah dilakukan revisi sesuai saran yang diberikan. Sementara itu, validator ahli media, Maesarah, S.Pd., menyarankan agar penyajian instrumen disesuaikan dengan karakteristik siswa disleksia, terutama melalui penggunaan teks yang tidak terlalu padat, gambar yang jelas, pilihan jawaban berbasis visual, serta pendampingan guru selama pelaksanaan penilaian. Kritik dan saran dari kedua validator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kritik dan Saran Ahli Media dan Ahli Materi

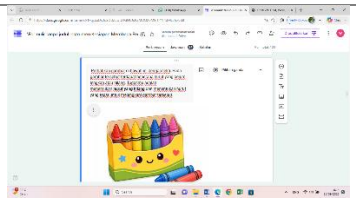
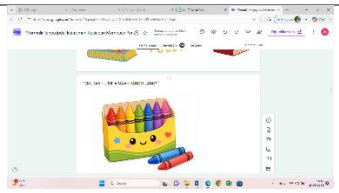
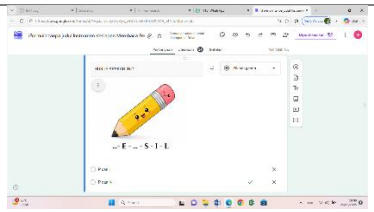
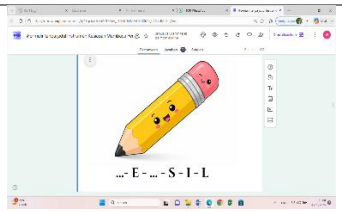
No.	Nama Validator	Kritik dan Saran
1.	Hadiatul Rodiyah, M.Pd.	Instrumen penilaian untuk siswa disleksia dapat digunakan setelah dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan yang diberikan.
2.	Maesarah, S.Pd.	Siswa disleksia sering mengalami kesulitan dalam memproses teks yang padat. Oleh karena itu, instrumen perlu menggunakan gambar yang jelas, pilihan jawaban berbasis visual, serta pendampingan guru.

Masukan dari validator selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk. Perbaikan dilakukan pada aspek materi dan media agar instrumen lebih mudah dipahami serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada aspek materi, pertanyaan yang sebelumnya terlalu panjang disederhanakan menjadi kalimat yang lebih singkat dan jelas. Sementara itu, pada aspek media, ukuran gambar pada bagian menemukan huruf yang hilang diperbesar agar lebih mudah dilihat oleh siswa. Perbandingan tampilan instrumen sebelum dan sesudah revisi disajikan pada Tabel 4.

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Tabel 4. Revisi Instrumen Penilaian Berbasis Google Form

No	Ahli Validasi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Validasi ahli materi	 Sebelum revisi, pertanyaan di atas terlalu panjang sehingga siswa sulit untuk memahami isi pertanyaannya.	 Setelah direvisi, pertanyaan *simple* dan lebih jelas sehingga siswa lebih mudah memahami isi petanyaannya .
2.	Validasi ahli media	 Sebelum direvisi, gambar pada bagian 2 atau pada bagian menemukan huruf yang hilang gambarnya terlalu kecil sehingga siswa sedikit kurang jelas melihatnya .	 Setelah direvisi, gambarnya sudah di perbesar .

Setelah melalui tahap validasi dan revisi, diperoleh produk akhir berupa instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* untuk siswa disleksia kelas I. Instrumen ini dikembangkan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal membaca siswa melalui beberapa aspek, yaitu mengenali dan membedakan bentuk huruf, memahami urutan huruf, menemukan huruf yang hilang, serta menggabungkan huruf menjadi kata sederhana. Setiap kegiatan disusun secara bertahap dengan menggunakan instruksi singkat, tampilan sederhana, dan penyajian soal yang jelas agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pemanfaatan *Google Form* memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan soal, melaksanakan penilaian, serta mengelola hasil pengerjaan siswa secara digital. Instrumen dapat diakses melalui laptop, komputer, tablet, maupun *smartphone* yang terhubung dengan internet tanpa memerlukan aplikasi tambahan yang kompleks. Selain lebih praktis dan efisien, penggunaan instrumen ini juga mengurangi kebutuhan pencetakan lembar penilaian serta mendukung pemanfaatan teknologi dalam kegiatan penilaian. Meskipun demikian, penggunaannya masih bergantung pada ketersediaan jaringan internet dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat digital yang berbeda-beda, sehingga pendampingan teknis dari guru tetap diperlukan.

Secara keseluruhan, instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru memperoleh informasi mengenai kesiapan membaca permulaan siswa disleksia secara lebih terarah dan terdokumentasi. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengenali kemampuan awal siswa serta menentukan kebutuhan dan tindak lanjut

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

pembelajaran membaca. Dengan demikian, produk ini memberikan alternatif penilaian yang praktis sekaligus mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dinilai baik dari segi media dan sangat baik dari segi materi. Penilaian media yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa tampilan dan penggunaan *Google Form* telah memenuhi sebagian besar aspek yang dinilai, meskipun penyempurnaan masih dapat dilakukan. Sementara itu, penilaian ahli materi dengan kategori sangat baik menunjukkan bahwa isi instrumen dinilai sesuai dengan tujuan penilaian kesiapan membaca permulaan dan karakteristik siswa kelas I.

Instrumen disusun secara bertahap melalui tugas pengenalan huruf, menemukan huruf yang hilang, dan membaca kata sederhana. Urutan ini sesuai dengan keterampilan dasar membaca permulaan yang dimulai dari pengenalan simbol huruf dan hubungan huruf dengan bunyi, kemudian berlanjut pada penggabungan huruf menjadi suku kata atau kata (Muammar, 2020). Penyajian soal secara sederhana dan penggunaan gambar ditujukan untuk membantu siswa memahami tugas tanpa menghadapi tampilan yang terlalu padat. Hal ini penting karena siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat menunjukkan hambatan dalam mengenali huruf dan memproses rangkaian tulisan (Wicaksono & Yuliawati, 2023).

Karakteristik kesulitan tersebut juga dibahas oleh Hasanah et al. (2022) yang mengkaji permasalahan pembelajaran pada anak dengan disleksia, serta Nurfadhillah et al. (2022) yang menguraikan kesulitan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. Sementara itu, Oktamarina et al. (2022) membahas gejala disleksia pada anak usia dini, sedangkan Safitri et al. (2022) mengkaji ketidakmampuan membaca dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam memberikan perhatian terhadap hambatan membaca yang dialami anak, sehingga relevan sebagai landasan dalam menentukan aspek kemampuan yang perlu diperhatikan ketika melakukan penilaian kesiapan membaca. Perbedaannya, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada permasalahan dan karakteristik kesulitan membaca, sedangkan penelitian ini mengembangkan instrumen digital untuk memperoleh gambaran awal kemampuan membaca siswa melalui tugas-tugas yang disusun secara bertahap.

Pemilihan aktivitas dalam instrumen juga memiliki keterkaitan dengan berbagai penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan. Islamy (2023) mengkaji penerapan metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sedangkan Sugiharto et al. (2024) menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran membaca siswa kelas I sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam memperhatikan kemampuan dasar siswa dalam mengenali huruf dan merangkai unsur bahasa menjadi bentuk bacaan sederhana. Selain itu, Pranata dan Liansari (2024) membahas penggunaan media *pop-up book* dalam mendukung kemampuan membaca permulaan, Maharani et al. (2024) mengembangkan media *Smart Box* untuk pembelajaran membaca, dan Pratasya et al. (2026) menggunakan metode fonik berbantuan *media puzzle* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan adanya variasi pendekatan dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, terdapat perbedaan orientasi antara penelitian tersebut dan penelitian ini. Penelitian terdahulu lebih diarahkan pada penggunaan metode atau pengembangan media pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca, sedangkan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

instrumen penilaian untuk mengidentifikasi kesiapan membaca permulaan. Dengan demikian, pengembangan instrumen ini melengkapi penelitian sebelumnya melalui penyediaan alat bantu penilaian yang memuat aktivitas pengenalan huruf, identifikasi huruf yang hilang, dan pembacaan kata sederhana.

Penggunaan *Google Form* membantu pengumpulan dan dokumentasi jawaban dalam format digital sehingga hasil dapat dikelola lebih terstruktur. Kepraktisan ini sejalan dengan pembahasan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi yang dapat mendukung proses penilaian (Ridwan et al., 2024). Meskipun demikian, penggunaan instrumen tetap perlu memperhatikan akses internet, kemampuan siswa mengoperasikan perangkat, dan kebutuhan pendampingan. Pendampingan sebaiknya terbatas pada penjelasan cara menggunakan formulir dan tidak memberikan petunjuk jawaban yang dapat memengaruhi hasil.

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan membaca juga ditemukan dalam penelitian Jannah et al. (2024) yang mengembangkan media interaktif berbantuan PowerPoint berbasis pendekatan *Balanced Literacy Approach*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan. Namun, keduanya memiliki fungsi produk yang berbeda. Penelitian Jannah et al. (2024) berorientasi pada pengembangan media interaktif untuk pembelajaran membaca, sedangkan *Google Form* dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan tugas penilaian dan menghimpun hasil respons siswa. Pemanfaatan *Google Form* sebagai sarana penilaian siswa sekolah dasar juga sejalan dengan temuan Radhaswati dan Santosa (2022), yang menjelaskan bahwa platform tersebut dapat membantu guru menyusun soal, melaksanakan evaluasi, serta mengelola hasil penilaian secara praktis dan efisien. Selain itu, Sumartini et al. (2025) melalui kajian sistematiknya mengidentifikasi pemanfaatan platform digital, termasuk Google Formulir, dalam pengembangan *e-asesmen* untuk mendukung deteksi dini kesulitan belajar di sekolah dasar. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya dapat diarahkan pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan untuk mendukung proses penilaian kemampuan awal siswa. Dalam konteks ini, kontribusi produk yang dikembangkan terletak pada pengintegrasian indikator kesiapan membaca permulaan ke dalam instrumen digital yang dapat membantu guru melakukan pencatatan dan pengelolaan hasil penilaian secara lebih terstruktur.

Hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai ruang lingkupnya. Validasi ahli dan respons pengguna memberikan informasi awal mengenai kelayakan produk, tetapi belum cukup untuk menyatakan bahwa instrumen dapat mendiagnosis disleksia atau telah terbukti efektif secara klinis. Instrumen ini lebih tepat digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh gambaran awal kesiapan membaca permulaan dan sebagai salah satu pertimbangan guru dalam merencanakan tindak lanjut pembelajaran. Identifikasi atau diagnosis disleksia memerlukan penilaian profesional yang sesuai. Selain itu, ketidakkonsistenan angka hasil angket dalam naskah skripsi perlu diselesaikan dengan memeriksa data rekapitulasi asli sebelum artikel dipublikasikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan instrumen penilaian kesiapan membaca permulaan berbasis *Google Form* untuk siswa disleksia kelas I SD Negeri 6 Labuhan Haji melalui model ADDIE. Produk terdiri atas identitas siswa, pengenalan huruf, kegiatan menemukan huruf yang hilang, membaca kata sederhana, dan tampilan hasil skor. Validasi ahli media memperoleh skor 38 dengan rata-rata 3,8 dalam kategori baik, sedangkan validasi ahli materi

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

memperoleh skor 48 dengan rata-rata 4,8 dalam kategori sangat baik. Uji coba respons siswa melibatkan 19 siswa memperoleh skor 804 dengan rata-rata 42,3 dalam kategori sangat baik. Secara umum, instrumen berpotensi membantu guru melaksanakan dan mendokumentasikan penilaian awal secara lebih praktis. Penggunaan produk perlu disertai pendampingan sesuai kebutuhan siswa dan tidak menggantikan diagnosis profesional disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, W., Satriadi, A., Mablin, R., Qolbi, S., & Andriani, O. (2025). Hak mendapatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam dimensi politik hukum pendidikan. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni, 3*(2), 21–33. https://doi.org/10.52060/jpvs.v3i2.2930

Agustin, R., Chamdani, M., & Salimi, M. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP), 2*(1), 60–70. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v2i1.48

Christina, Tiatri, S., & Heng, P. H. (2021). Penerapan metode tunjukkan dan ceritakan terhadap kesiapan membaca pada anak TK. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 5*(2), 485–494. https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/download/10085/8406

Hasanah, L., Nafisyah, I., Pratiwi, J. A., & Putri, N. A. (2022). Problematika pembelajaran daring anak mengalami kesulitan belajar "disleksia." *Jurnal Golden Age, 6*(1), 291–302. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/5639

Islamy, A. N. (2023). Penerapan metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. *Asatidzuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3*(1), 144–156. https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v3i1.217

Jannah, M., Sulfasyah, S., & Rukli, R. (2024). Praktikalitas media interaktif pembelajaran membaca permulaan berbantuan PowerPoint berbasis pendekatan Balanced Literacy Approach. *Jurnal Basicedu, 8*(1), 584–591. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.5666

Maharani, S., Nurmayani, N., Halimatusakdiah, H., Faisal, & Sembiring, M. M. (2024). Pengembangan media pembelajaran Smart Box untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 27498–27510. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16860

Mayasari, J. (2021). *Analisis kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu]. Repository IAIN Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/6583/

Muammar. (2020). *Membaca permulaan di sekolah dasar (Hilmiati, Ed.)*. Sanabil.

Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis kesulitan belajar membaca (disleksia) dan kesulitan belajar menulis (disgrafia) siswa kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(*1), 114–122. https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94

Oktamarina, L., Rosalina, E., Utami, L. S., Duati, S. F. K., Dzakiyyah, C., Sari, R. P., & Julita, M. S. (2022). Gangguan gejala disleksia pada anak usia dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba, 1*(2), 104–118. https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.189

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810

Pranata, A., & Liansari, V. (2024). Peranan media pop up book dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(5), 4381–4386. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.420

Pratasya, M., Aprinawati, I., Fadhilaturrahmi, Pebriana, P. H., & Surya, Y. F. (2026). Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik berbantuan media puzzle di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1), 171–181. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41818

Radhaswati, I. D. A. A., & Santosa, M. H. (2022). Teachers' perceptions: The use of Google Form as a media to assess primary school students. *EDUTEC: Journal of Education and Technology, 5*(4), 910–924. https://doi.org/10.29062/edu.v5i4.308

Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. R. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan implikasinya terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI), 4*(1), 98–107. https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010

Ridwan, M., Azizah, N., Arrauf, A., & Arifmiboy, A. (2024). Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran praktis PAI. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 528–539. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i2.377

Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan membaca (disleksia) dan dampaknya terhadap perkembangan anak. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3*(1), 37–44. https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713

Sugiharto, F. B., Chotimah, C., & Dominika, D. (2024). Penggunaan metode suku kata untuk meningkatkan hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas, 9*(1), 125–142. https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373

Sumartini, T., Hamdu, G., & Hidayat, S. (2025). Pengembangan instrumen e-asesmen untuk deteksi dini anak berkesulitan belajar di sekolah dasar: Suatu kajian sistematik. Jurnal *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(5), 1568–1576. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7059

Wicaksono, A., & Yuliawati, F. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Pada Anak Kelas 2 Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 10*(2), 192–201. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i2.4151

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16810